

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didunia ini Allah swt menciptakan berbagai ciptaan, mulai dari alam semesta, makhluk hidup dan lain-lain. Makhluk hidup yang allah ciptakan beragam jenisnya, diantaranya yaitu Manusia, tumbuhan, dan hewan. Makhluk paling sempurna diantara ketiga makluk lainnya yaitu manusia. Karena, manusia memiliki kecerdasan yang menjadikan mereka lebih sempurna dari makhluk lainnya.

Kecerdasan merupakan sebuah pemberian Allah swt yang paling istimewa bagi setiap manusia. Kecerdasan yang manusia miliki itu tidak terbatas, berbeda halnya dengan makhluk lain. Dengan kecerdasan, manusia mampu memahami secara mendalam semua fenomena yang mereka tangkap. Dengan kecerdasan pula, manusia bisa mengambil setiap hikmah dan pembelajaran dari setiap kejadian yang mereka alami (Ummah, 2003)

Menurut Prof. Howard Gardner dalam buku *frames of mind: The Theory of Multiple Intelegence* dikatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia itu ada 8. Namun Danah Zohar berpendapat, bahwa kecerdasan manusia itu tidak terbatas. Jumlah kecerdasan manusia yang tidak terbatas ini dapat dihubungkan dengan sistem saraf dasar yang ada didalam otak, yaitu intelektual, emosional dan spiritual (Marshal, 2007).

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi masalah makna dan harkat seseorang dalam kehidupannya. Dengan SQ, manusia dapat hidup dan berperilaku dalam konteks hidup yang lebih luas dan hidup yang lebih kaya, dan SQ pun dapat memberikan perubahan hidup seseorang, yang mana hidupnya akan lebih bermakna. Kecerdasan SQ adalah dasar yang dibutuhkan untuk mengefektifkan IQ dan EQ, bahkan dari ketiga kecerdasan tersebut SQ memiliki kedudukan tertinggi (Marshal, 2007)

Namun, ketiga kecerdasan ini dalam realitanya tidak berjalan secara berdampingan, kecerdasan IQ seringkali mengalahkan kecerdasan EQ dan

kecerdasan SQ sehingga tidak jarang setiap manusia lebih mementingkan kecerdasan IQ daripada kecerdasan EQ dan kecerdasan SQ. ini menjadi sebuah problem bagi setiap manusia, karena ini akan menimbulkan krisis yang sangat mengkhawatirkan, yaitu krisis akhlak atau moral akibat tidak adanya integrasi antara akal, emosi dan hati, apalagi masa sekarang dunia sedang dihebohkan dengan adanya wabah virus COVID-19 yang mengganggu kehidupan setiap orang, mulai dari pendidikan, per-ekonomian, bahkan kejiwaan ikut terganggu akibat adanya virus COVID-19, dan ini menyebabkan ketiga kecerdasan diatas makin tidak berjalan secara sejajar. Ini terjadi tidak hanya kepada orang dewasa, akan tetapi anak kecil dan remaja pun terkena dampaknya.

Banyak contoh yang bisa kita ambil dari akibat adanya virus COVID-19 yang merusak integrasi ketiga kecerdasan (SQ,IQ&EQ), diantaranya koruptor semakin meraja lela dan banyak bertambah, banyaknya orang dewasa kehilangan pekerjaan karena adanya peraturan baru disebuah perusahaan yang mengharuskan mengurangi jumlah pekerja karena takut penyebaran virus semakin meluas dan akibatnya tidak sedikit orang melakukan hal buruk, seperti salah satunya mencuri akibat tidak adanya pemasukan karena tidak adanya pekerjaan. Seseorang bisa memiliki kecerdasan IQ yang tinggi, tetapi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan SQ yang memadai maka ia tidak akan memaksimalkan potensinya sesuai norma sosial yang berlaku.

Kunci kesuksesan bukan dinilai dari IQ yang tinggi, akan tetapi IQ yang ditunjang EQ dan diimbangi SQ. ketiga kecerdasan ini harus berjalan seimbang. SQ memiliki beberapa manfaat, salah satunya ialah dengan SQ manusia bisa menyadari bahwa setiap gerak gerik, hembusan nafas, pekerjaan, selalu diperhatikan oleh yang maha pencipta dan manusia akan menyadari bahwa kita diciptakan hanya untuk beribadah kepada yang maha penguasa. Dari sini akan timbul sifat ihsan, dimana orang bekerja ia akan selalu mengingat Allah SWT. Ketika seseorang merasa diperhatikan oleh Allah SWT, ia akan merasa kecil sehingga kemudian akan timbulnya kekuatan dashyat untuk melakukan perbuatan baik karena saling

mengisinya antara kecerdasan Intelektual dan kecerdasan emosional yang diimbangi dengan kecerdasan Spiritual (Umiarso, 2017)

Ada beberapa pendapat tentang ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual, dua pendapat di antaranya *pertama* menurut Toto Tasmara (Tasmara, 2001), yaitu (1). Jelas tujuan hidup, (2). Mempunyai prinsip hidup, (3). Merasakan bahwa Allah selalu Hadir, (4). Selalu berbuat baik, (5). Berjiwa besar, (6). bersikap empati, *kedua* menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (Marshall, 2007), yaitu (1). Berprilaku fleksibel, (2). sadar diri yang tinggi, (3). Mampu melawan derita, (4). Visi dan nilai yang mengilhami kualitas hidup, (5). Tidak menyebabkan kerugian, (6). Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, (7). Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaiman jika”, (8). Penuhnya pengabdian dan bertanggung jawab sebagai pemimpin.

Dari masalah diatas, kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki tiga jenis kecerdasan (IQ, EQ dan SQ), dan ketiga kecerdasan ini mesti berjalan secara seajar. Jika ketiga kecerdasan ini tidak berjalan secara berjalan, hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, maka akan mengakibatkan sebuah problem, yaitu krisis akhlak atau moral akibat tidak adanya integrasi antara akal, hati dan jiwa. Apabila krisis akhlak telah terjadi, maka orang yang mengalaminya akan melakukan hal buruk meski dia mengetahui hal itu tidak baik.

Al-Qur'an menjadi solusi atas semua problem termasuk problem krisis akhlak, karena keduanya merupakan sumbernya nilai dan hukum. Dari sekian banyaknya ayat yang membahas SQ, al-Muzzammil dan al-Mudatsir merupakan surat yang didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual. Dilihat dari isi kandungannya, surat al-Muzzammil dan al-Mudatsir memiliki isi kandungan yang lengkap, baik berupa pesan pembentukan akhlak manusia secara islami, ataupun nilai-nilai spiritual untuk menyeimbangi emosional dan intelektual. Agar lebih jelas dan meyakinkan, kedua surat tersebut akan diteliti lagi dengan menggunakan penafsiran dari Sayyid Qutb dalam kitabnya yang berjudul *Fi Zhilalil Qur'an*. Alasan menggunakan penafsiran ini dikarenakan beliau merupakan seorang mufassir kontemporer dan masalah diatas pun merupakan salah satu masalah kontemporer,

dan Pendekatan yang dipakai Sayyid Qutb pun menurut Issa Boulatta seperti dikutip oleh Antony H. Johns adalah pendekatan *Tashwir* (Deskriptif). Sebuah pendekatan yang menggambarkan sebuah pesan al-Qur'an dengan begitu hidup dan konkrit sehingga menimbulkan pemahaman "aktual" bagi yang membacanya. (Muqaadimah Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, masalah Krisisakhlak akibat tidak adanya integrasi antara akal, hati dan jiwa karena tidak menyeimbangi intelektual dengan spiritual, penulis merumuskan kepada beberapa rumusan:

1. Apa saja elemen-elemen kecerdasan spiritual (SQ) dalam Q.S al-Muzzammil dan Q.S al-Muddatstsir?
2. Bagaimana tafsiran kitab *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb terhadap surat al-Muzzammil dan al-Muddatstsir tentang kecerdasan spiritual?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas penulis merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja elemen-elemen kecerdasan spiritual (SQ) dalam Q.S al-Muzzammil dan al-Mudatsir.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Qutb terhadap surat al-Muzzammil dan al-Muddatstsir tentang kecerdasan spiritual.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dibidang tafsir terutama bagi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berkontribusi untuk setiap pembaca, khususnya untuk penulis, umumnya untuk seluruh umat Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka, supaya apa yang Allah beri berkenaan tentang

kecerdasan dapat berjalan sesuai perintahnya dan juga agar menjadi insan yang unggul diantara insan yang lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan kecerdasan spiritual (SQ), sudah banyak yang membahasnya baik karya buku ataupun karya skripsi. Beberapa karya tersebut misalnya sebagai berikut :

Skripsi dengan judul “Elemen-elemen Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur’an (Telaah terhadap surat al-muzzammil: 1-10 & 20)” karya Muhammad Taufik. Dalam karya ini menjelaskan bahwasanya didalam Q.S al-Muzzammil: 1-10 & 20 memiliki elemen-elemen kecerdasan spiritual (SQ) yang dibutuhkan untuk mensejajarkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Skripsi ini menggunakan model tematik surat, yaitu model kajian tematik dengan meneliti surat tertentu dalam al-Qur’an, berbeda halnya dengan penelitian kali ini, penulis menggunakan model kajian tematik tokoh, yaitu kajian tematik yang dilakukan dengan mengkaji pemikiran tentang konsep tertentu dalam al-Qur’an dalam satu kitab tafsir saja. Dari segi isi, penelitian karya Muhammad Taufik dan penelitian karya penulis sama membahas tentang elemen kecerdasan spiritual, hanya saja ada perbedaan mulai dari jumlah surat yang diteliti dan komponen elemen spiritual yang berbeda.

Jurnal berjudul Spiritual Quotient (SQ) the ultimate intelligent STAIN Datokarama, Palu, karya Rus’an. Dalam jurnal ini membahas bahwa kecerdasan spiritual adalah sebagai kecerdasan yang jauh melebihi IQ dan EQ.

Jurnal yang berjudul pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sd Islam tompokersan lumajang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karya Lufiana Harnany Utami. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang fungsi kecerdasan spiritual, bahwasanya fungsi dari SQ adalah mentransformasi setiap nilai spiritual.

Buku karya Danah Zohar & Ian Marshal dengan judul buku SQ: Kecerdasan Spiritual. Buku ini mengatakan bahwasanya SQ itu ialah kecerdasan yang persoalan makna dan nilai dapat dipecahkan dan dihadapi oleh seseorang dengan SQ, dan

dalam buku ini pun dikatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi dan menjadi landasan, dasar, atau pusat bagi kecerdasan lainnya.

Buku dengan judul *frames of mind: The Theory of Multiple Intelligence*, karya Prof. Howard Gardner. Dalam buku ini, Gardner menjelaskan tentang kecerdasan-kecerdasan yang manusia miliki, dan menurut ia manusia memiliki 8 kecerdasan.

F. Kerangka Teori

Kecerdasan menurut KBBI yaitu sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan sebagainya) dengan kata dasar “cerdas”. Dan Spiritual yaitu “nafas” dengan kata dasar “spirit” yang berasal dari bahasa latin.

Menurut danah Zohar dan Ian marshall SQ atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, yang mana perilaku dan hidup seseorang dapat ditempatkan dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang dapat juga merubah seseorang meyakini bahwa hidupnya dapat lebih bermakna daripada orang lain.

Indikator dari SQ atau kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara (Tasmara, 2001) adalah memiliki visi, merasakan hadirnya Allah, berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT, sabar, melakukan kebaikan, empati dan sebagainya. Dan apa yang disebutkan oleh Toto Tasmara dalam bukunya, sama dengan isi kandungan Q.S al-Muzzammil : 1-9 dan 20 yang memerintahkan untuk Berdzikir, berdo'a, sholat malam, mengingat Allah, dan sebagainya.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal (Marshal, 2007) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi tingkatannya diantara kecerdasan lainnya dan kecerdasan spiritual pun menjadi dasar untuk mengefektifkan kecerdasan lainnya.

Dalam mengefektifkan keseluruhan kecerdasan maka harus meningkatkan kecerdasan spiritual. Dalam Q.S al-Muzzammil dan Q.S al-Mudatsir terdapat banyak kecerdasan spiritual yang dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, karena dalam kedua surat tersebut terdapat banyak elemen-elemen kecerdasan spiritual yang dibutuhkan.

G. Sitematika Penulisan

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sitematika Penulisan.

Bab 2 : Landasan Teori. Dalam Bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum. Mulai dari pengertian kecerdasan dan ini terbagi lagi kepada tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). dalam tiga bagian kecerdasan akan terbagi dalam beberapa pebagian, diantaranya: pengertian, ciri-ciri, fungsi dan faktor yang mempengaruhi dari setiap kecerdasan.

Bab 3 : Pembahasan. Bab ini membahas mengenai tentang Biografi Sayyid Quthb dan kitab tafsir yang dipakai dalam penelitian. Pada bagian biografi akan terbagi kepada beberapa bagian, seperti: biografi singkat, karya-karya Sayyid Quthb dan sebagainya. Selanjutnya membahas tentang kitab tafsir yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, pada bagian pembahasan kitab tafsir ini akan meliputi seputar: keistimewaan, metodologi tafsir, corak penafsiran dan pandangan ulama tentang tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*.

Bab 4 : Analisis. Pada Bab ini penulis akan menganalisis kecerdasan spiritual pada Q.S al-Muzzammil dan al-Mudatsir. Pada bagian ini penulis akan memaparkan elemen-elemen kecerdasan spiritual yang ada pada kedua surat ini. selanjutnya penulis akan membahas rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* pada surat al-Muzzammil dan al-Mudatsir tentang kecerdasan spiritual (SQ)

Bab 5 : Penutup. Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.